



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Entrepreneur*

2.1.1.1 Pengertian *Entrepreneur*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produksi baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016)

Sedangkan kata kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang secara etimologi menurut (Rusdiana, 2018), dijelaskan sebagai berikut, kewirausahaan atau *entrepreneur* dalam bahasa indonesia berasal dari kata wira dan usaha. “Wira yang berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung sedangkan usaha adalah suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk suatu tujuan.”

Pendapat Suryana (2019) sejalan dengan pengertian sebelumnya “*Entrepreneur* adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.” Menurut Kilby (1971) dalam Rusdiana (2018), “*Entrepreneur* adalah bentuk usaha menciptakan nilai lewat pengakuan terhadap peluang bisnis, manajemen pengambilan risiko yang sesuai dengan peluang yang ada, dan lewat keterampilan komunikasi dan

memobilisasi manusia, keuangan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membawa sebuah proyek sampai berhasil.”

Adapun dari berbagai definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Entrepreneur* merupakan suatu usaha yang diwujudkan dalam inovasi dan kreativitas dan dengan menggunakan peluang yang ada diwujudkan dalam suatu tindakan.

2.1.1.2 Karakteristik *Entrepreneur*

Pembahasan sebelumnya diketahui bahwa *Entrepreneur* merupakan suatu bentuk usaha yang diwujudkan dalam inovasi, kreativitas dan dengan menggunakan peluang yang ada untuk mewujudkan gagasan-gagasan tersebut dalam suatu bentuk. Usaha-usaha tersebut pada dasarnya merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur*.

Karakteristiklah yang menjadikannya berbeda dengan pebisnis biasa. Meski demikian, para ahli mempunyai pandangan yang berbeda dalam mengemukakan pendapat mengenai karakteristik *Entrepreneur*. Salah satu ahli Rusdiana (2018) mengemukakan bahwa terdapat enam karakteristik *Entrepreneur*, yaitu:

- a. Memiliki kepercayaan diri yang kuat dan selalu optimis.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil.
- c. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan.
- d. Berjiwa kepemimpinan dan mudah beradaptasi dengan orang lain.
- e. Memiliki sifat inovatif, kreatif, dan fleksibel.
- f. Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Berbeda dengan pendapat ahli lain, seperti Sudrajad (2011:30-37) yang mengemukakan ada delapan karakteristik *Entrepreneur* yang dipaparkan sebagai berikut:

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usahausaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memiliki resiko yang moderat artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
4. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Dari dua pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk menjadi entrepreneur yang berbeda dari pebisnis biasa, *entrepreneur* haruslah memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dari pebisnis biasa seperti berjiwa optimis, yang akan selalu membawa usahanya pada masa depan yang lebih baik serta memiliki kreativitas yang tak terbatas, sehingga usahanya tetap berjalan mengikuti zaman yang tidak berhenti berkembang.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Entrepreneur*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneur* dapat dibagi menjadi dua menurut (Rusdiana, 2018), yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Faktor- faktor yang mempengaruhi *Entrepreneur*, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu disebut juga potensi individu yang meliputi:

- a. **Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*)** Hal ini mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik, memiliki inisiatif, dan keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai kesuksesan.
- b. ***Internal locus of control*** Artinya individu yang mempercayai bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah dibawah kendali

dirinya sendiri. Individu yang memiliki Internal locus of control mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukannya.

- c. Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*) Kebutuhan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri, serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.
- d. Nilai – nilai pribadi Nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan.
- e. Pengalaman diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memilih untuk terjun dalam *Entrepreneur*. Pengalaman memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, yaitu sebagai berikut:

a. *Role model*

Individu berwirausaha dengan cara meniru orang tua, saudara yang berwirausaha atau seorang tokoh yang dianggap mampu menjadi seorang teladan.

b. Dukungan keluarga dan teman

Dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. Adapun dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.

c. Pendidikan

Pendidikan formal berperan penting dalam *Entrepreneur* karena dapat memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha. Terutama, ketika menghadapi suatu permasalahan, sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung *Entrepreneur* akan mendorong individu untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Entrepreneur* ada dua, yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri individu, yang meliputi kebutuhan berprestasi, internal locus of control, kebutuhan akan kebebasan, nilai-nilai pribadi dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya meliputi *role model*, dukungan keluarga dan teman serta pendidikan. Dimana kedua faktor tersebut menjadi alasan *entrepreneur* dapat bertahan dalam menjalankan usahanya.

2.1.2 Pendidikan

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Disdikporo, 2021)

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan, melalui pendidikan maka karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan.

Pendidikan dapat mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mudyaharjo (2017) pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik

agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka dapat berfikir kedepan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mudyaharjo (2017) bahwa pendidikan adalah proses pengalaman yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan.

2.1.2.2 Pendidikan Kewirausahaan

Lingkungan di mana bisnis beroperasi sangat beraneka ragam, selalu berubah serta memiliki sifat yang kompetitif (Lee et al., 2011). Situasi dan kondisi dari lingkungan dapat mengakibatkan kurangnya informasi kepada para pelaku usaha atau pengusaha mengenai factor-faktor yang mempengaruhi proses kerja dan produksi organisasi atau pelaku usaha tersebut. Kondisi lingkungan yang dinamis dapat sangat mempengaruhi individu untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan dan factor-faktor yang berhubungan dengan karir masa depannya (Lestari, 2020).

Jiwa kewirausahaan dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan (Boyd, 2017; Saeed et al., 2015). Dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi memberikan dampak yang sangat besar untuk dapat membentuk jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa dan dapat menumbuhkan rasa semangat untuk menjadi seorang wirausaha. Di perguruan tinggi mahasiswa dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan seperti sikap kewirausahaan, kapabilitas dan kemampuan untuk dapat melihat peluang baru untuk menciptakan lapangan kerja (Hassan et al., 2020).

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan itu terutama di sekolah telah dikembangkan dan dilaksanakan pendidikan kewirausahaan. (Dainuri, 2021)

Menurut Saroni (2018) pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha.

Suherman (2017) menjelaskan pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk

karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat kreatif dan produktif. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir, dan menciptakan sesuatu dengan kreativitas dalam mengatasi berbagai masalah agar berhasil.

2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Mulyani, et.al (2018) program pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk:

1. Memperkuat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini (the existing curriculum) disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan sekolah menengah atas dan Pendidikan Non-Formal (PNF) dengan cara memperkuat metode pembelajaran dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan
2. Mengkaji Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan kurikulum mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal dalam rangka pemetaan ruang lingkup kompetensi lulusan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan

3. Merumuskan rancangan pendidikan kewirausahaan disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal

2.1.3 *Entrepreneurial Alertness*

2.1.3.1 Pengertian *Entrepreneurial Alertness*

Menurut Kirzner (1973), yang mengembangkan ide pertama tentang konsep ini, kewaspadaan kewirausahaan adalah proses dan perspektif yang memungkinkan individu menjadi lebih sadar akan perubahan, peluang, dan kemungkinan yang diabaikan. Kewaspadaan kewirausahaan membantu individu untuk memahami bagaimana peluang dimulai dan dikejar (Tang et al., 2012). Kewaspadaan kewirausahaan tidak hanya dapat membantu untuk memahami proses pengenalan peluang, tetapi juga pengaruhnya terhadap proses organisasi.

Pengusaha yang waspada cenderung menemukan sesuatu yang baru dan meningkatkan inovasi mereka (Tang et al., 2012). Konsep kewaspadaan kewirausahaan bertujuan untuk menganalisis cara-cara di mana wirausahawan yang waspada dengan mudah melakukan inovasi yang berbeda ke dalam model bisnis perusahaan mereka.

Konsep kewaspadaan kewirausahaan telah mengambil peran penting dalam studi kewirausahaan. Kewaspadaan wirausaha mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi peluang wirausaha yang diabaikan orang lain (Kirzner, 1973). Tang et al. (2012) memahami kewaspadaan kewirausahaan sebagai proses tiga

tahap atau dimensi. Di masing-masing dimensi ini, individu meningkatkan ide bisnis yang awalnya dipahami dengan membuat perubahan dan penyesuaian yang diperlukan.

Menurut Tang et al. (2012), dalam dimensi pertama, yang disebut pemindaian dan pencarian merupakan individu yang memperhatikan informasi yang mengelilinginya, tetapi mereka juga mengambil inisiatif untuk mencari informasi baru yang melengkapi skema mental awal mereka. Dalam dimensi kedua, individu terutama yang sedang bekerja dengan analisis informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya. Tang et al. (2012) menyebutkan bahwa, dalam dimensi ini, individu menerapkan kreativitas kewirausahaan mereka untuk berlatih, karena mereka harus menganalisis informasi dari perspektif yang berbeda untuk mengidentifikasi kebetulan atau perbedaan yang memungkinkan mereka untuk menciptakan nilai. Dimensi ini dikenal sebagai asosiasi dan koneksi. Terakhir, ada dimensi evaluasi dan penilaian. Intinya, ketika individu mencapai dimensi ini, mereka harus menentukan berdasarkan apa yang telah dilakukan di dimensi sebelumnya apakah mereka menghadapi peluang yang berharga secara komersial atau tidak.

2.1.4 Mindset

2.1.4.1 Pengertian Mindset

Mindset terdiri atas dua suku kata yaitu, *mind* dan *set*. “*Mind*” berarti *seat of thought and memory; the center of consciousness that generates thought, feeling, idea, and perception, and stores knowledge and memories* (sumber pikiran dan

memori; pusat kesadaran yang menghasilkan pikiran, perasaan, ide, dan persepsi, dan menyimpan pengetahuan dan memori) dan “set” yang berarti *a preference for or increased ability in a particular activity* (mendahulukan peningkatan kemampuan dalam suatu kegiatan). Dengan demikian *Mindset* adalah *belief that affect somebody’s attitude; a set of beliefs people a way of thinking that determine somebody’s behavior and outlook* (kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berfikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, dan masa depan seseorang). (Gunawan, 2017)

Menurut Ahriyani (2017) dalam penelitiannya “*Mindset* adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya.” Sedangkan Bloom (2018), menyatakan bahwa “*Pattern thinking is fundamentally at the core of all human thinking, in which the brain functions as a pattern recognizer*” dalam artian *Mindset* merupakan inti dari pikiran manusia dimana fungsi otak sebagai pembuat keputusan tentang diterima atau tidaknya suatu masukan.” Pendapat beberapa ahli diatas membuat peneliti mengambil kesimpulan bahwa *Mindset* merupakan bagian penting dari pemikiran manusia yang berisi kepercayaan-kepercayaan yang diyakini yang nantinya akan menjadi faktor pendukung seseorang bersikap, mengambil kesimpulan, termasuk dalam mengambil keputusan dalam berwirausaha.

2.1.4.2 Pengertian *Entrepreneur Mindset*

Menurut (Mcgrath & Macmillan, 2017) *Entrepreneur Mindset* adalah kerangka berpikir seseorang yang berorientasikan *entrepreneur*, lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindari, melihat segala sesuatu lebih sederhana daripada orang lain yang melihatnya secara kompleks, mau belajar sesuatu yang datangnya dari pengambilan resiko.

Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pendapat lain yang dikemukakan oleh Dhiwayo (2017). Menurutnya *Entrepreneur Mindset* adalah tentang kreatifitas, inovasi dan peluang yang mengarah pada penciptaan dan kesuksesan kekayaan organisasi dan *Mindset* semacam ini memungkinkan *entrepreneur* membuat keputusan yang realistis saat menghadapi ketidakpastian. Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan *Entrepreneur Mindset* adalah dimana seorang *entrepreneur* melihat sebuah tantangan sebagai sebuah peluang, dengan kreativitas tanpa batas mewujudkannya dalam tindakan.

2.1.4.3 Karakteristik *Entrepreneur Mindset*

Menurut (Mcgrath & Macmillan, 2018) terdapat lima karakteristik *Entrepreneur Mindset*:

- a. Mereka dengan penuh semangat mencari peluang baru.
- b. Mereka mengejar peluang dengan disiplin yang sangat besar.
- c. Mereka hanya mengejar peluang terbaik.
- d. Mereka fokus pada eksekusi.

- e. Mereka melibatkan energi setiap orang di domain mereka.

Entrepreneur Mindset menjelaskan tentang keinovatifan dan semangat dalam mengejar peluang serta memfasilitasi tindakan untuk memanfaatkan peluang tersebut Dhliwayo (2017). Pada tingkat individu, *Entrepreneur Mindset* merupakan filosofi hidup, sedangkan pada tingkat organisasi, *Entrepreneur Mindset* merupakan bagian dari budaya dan iklim perusahaan yang tidak dinyatakan secara jelas.

2.1.4.4 Jenis *Entrepreneur Mindset*

Mindset yang dibutuhkan seorang *entrepreneur* sangat bervariasi dan berbeda pendapat oleh sebagian ahli. Namun peneliti melihat perbedaan ini bukan diartikan salah sebagai pendapat yang salah, hanya saja tergantung masing-masing individu ia lebih nyaman dan cocok menggunakan *Mindset* seperti apa. Karena inti dari segala *Mindset* seorang *entrepreneur* berakar dari kegigihan, ketekunan, dan pantang menyerah.

Menurut (Mcgrath & Macmillan, 2018), ada 7 Jenis *Entrepreneur Mindset* yaitu:

- a. *Action Oriented*

Seorang wirausahawan bukanlah seseorang yang hanya bergulat dengan pikiran, merenungkan atau menguji hipotesis, ia suka menunda-nunda, menunggu dan melihat atau melewatkan peluang.

Prinsip yang mereka pegang adalah melihat dan melakukan. Bagi

mereka, risiko tidak boleh dihindari, tetapi dihadapi dan diatasi. Seseorang yang ingin segera bertindak, meskipun situasinya tidak pasti (*uncertain*).

b. Fokus pada Eksekusi

"Manusia dengan pola pikir kewirausahaan mengeksekusi, yaitu bertindak dan mewujudkan apa yang mereka pikirkan daripada menganalisis ide-ide baru sampai mati." Pengusaha beradaptasi dengan situasi, yang mudah beradaptasi dengan fakta baru atau kesulitan di lapangan.

c. Berpikir Sempel

Lihat masalah dengan jelas dan selesaikan satu per satu secara bertahap, bahkan jika dunia telah berubah menjadi sangat kompleks. Jangan memikirkan suatu masalah secara berlebihan tetapi apa adanya, tetapi wirausahawan selalu belajar untuk menyederhanakan suatu masalah. Jadi Anda tidak membuang waktu untuk berpikir terlalu banyak.

d. Memiliki Kreativitas

Bagi seorang pengusaha, mendapatkan keuntungan dengan menarik pembeli dapat dicapai tidak hanya dengan memulai bisnis baru atau menjual produk yang berbeda, tetapi juga dengan mengembangkan metode penjualan yang inovatif. Mereka selalu mau belajar hal-hal baru, berpikiran terbuka dan terbuka terhadap cara-cara baru. Rajin

meneliti alternatif baru, seperti model, desain, platform, bahan baku, energi, pengemasan, dan struktur biaya produksi. Hasilkan uang tidak hanya dari bisnis atau produk baru, tetapi juga dengan cara baru yang berasal dari kreativitas.

e. Memiliki Integritas

Wirausahawan membutuhkan pola pikir di mana peluang tidak hanya dicari, tetapi diciptakan dan dibuka. Karena wirausaha adalah tempat investasi dan penuh resiko, maka seorang wirausaha harus memiliki integritas dan disiplin yang tinggi dalam mengerjakannya. Pengertian integritas menurut KBBI (2016) adalah “kualitas, sifat atau kondisi yang menampilkan satu kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kapasitas untuk memancarkan wibawa dan kejujuran”.

Pengusaha sukses tidak malas atau suka menunda-nunda. Mereka ingin pekerjaan mereka selesai dengan cepat dan apa yang mereka yakini dapat dilakukan dengan segera. Waktu sangat berharga bagi mereka karena apa yang merupakan peluang pada suatu waktu tidak selalu dapat menjadi peluang pada waktu lain. Sekali kesempatan hilang, belum tentu muncul kembali.

f. Mengambil Peluang

Pengusaha akan sangat perhatian dan akan memiliki indera penciuman yang tajam dari waktu ke waktu. Melihat nilai ekonomi yang dikandungnya, masa depan yang lebih cerah, kemampuan untuk

menunjukkan hasil dan perubahan yang menyertainya. Keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan wirausahawan dalam memilih peluang bisnis.

g. **Membangun Jaringan**

Wirausahawan cenderung melibatkan orang lain dalam mewujudkan peluang, baik dari dalam maupun luar organisasi. Mereka memelihara dan membangun hubungan dengan mitra daripada bekerja sendiri. Menggunakan tangan dan pikiran banyak orang, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Bangun jaringan alih-alih mewujudkan semua impian. Oleh karena itu, wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk menyatukan orang, membangun jaringan, memimpin, menyatukan gerakan, memotivasi, dan berkomunikasi.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneur Alertness*

Hasil penelitian dari Majd dan Bell (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada kewaspadaan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan mendapat dukungan luas untuk menghasilkan peluang pengembangan bagi wirausahawan muda yang baru muncul (Sierlkhatim dan Gangi, 2015). Pencapaian hasil yang diinginkan dari kegiatan wirausaha berasal dari pola pikir wirausaha yang berakar pada adaptasi kognitif (Husna, 2020; Shepherd et.al, 2010; Aruni dan Hidayat, 2019). Pola pikir kewirausahaan dapat

diperkuat melalui pendidikan dan dapat dianggap sebagai kebiasaan mental yang harus dipelajari untuk dibentuk (Schmidt dan Ford, 2013). Bells (2020) mendalilkan bahwa pendidikan bisnis yang efektif harus memberikan siswa dengan dasar teoritis dan pengetahuan kewirausahaan dan harus memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pengalaman praktis di mana pengetahuan ini dapat diterapkan secara kritis untuk mengembangkan keterampilan bisnis praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pengaruh positif *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneur Alertness*

2.2.2 Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneur Mindset* Mahasiswa

Keterlibatan dalam proyek-proyek praktis dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan *self-efficacy* mereka sendiri berdasarkan pencapaian aktual dari jenis kegiatan praktis ini (Nowinsky et. Al, 2019). Kegiatan pelatihan bisnis praktis yang berfokus pada penciptaan nilai dapat membantu siswa mengidentifikasi peluang bisnis (Less-eus, 2020). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah, keterampilan komunikasi dan mengidentifikasi peluang (Karlsson dan Moberg, 2013; Mun~oz et.al, 2020).

Hasil penelitian dari Ludi Wishnu Wardana (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berhasil mempengaruhi self-efficacy kewirausahaan, kewirausahaan, dan pola pikir kewirausahaan.

H2: Pengaruh positif *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneur Mindset Mahasiswa*

2.2.3 Pengaruh *Entrepreneur Mindset* Mahasiswa terhadap *Entrepreneur Alertness*

Berdasarkan McMullen dan Kier (2016), terinspirasi oleh teori kewaspadaan kewirausahaan Kirzner (1973, 1997), pola pikir kewirausahaan bertumpu pada konsepsi kewirausahaan berbasis peluang di mana wirausahawan adalah individu yang mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, yang didefinisikan sebagai kontinjensi lingkungan yang memungkinkan penggantian apa yang telah menjadi tujuan suboptimal dengan kerangka tujuan baru yang lebih unggul. Dengan demikian, manajer dengan pola pikir kewirausahaan mungkin tidak merasa terdorong untuk membuat rencana karena perilaku mencari peluang yang ditimbulkan oleh pola pikir kewirausahaan mempersiapkan mereka untuk memperhatikan dan menangkap peluang yang terungkap oleh hilangnya ketidakpastian lingkungan.

Outsios dan Kittler (2018) mengidentifikasi pengalaman pendidikan individu sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir kewirausahaan seseorang. Cui et.al. (2021) mempelajari lebih lanjut hubungan antara konsep-

konsep ini dan menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif pada pola pikir kewirausahaan dan merangsang inspirasi kewirausahaan siswa. Pirhadi et.al. (2021) mengusulkan bahwa pengembangan keterampilan dan karakter kewirausahaan pada siswa dapat membantu mengembangkan kemampuan untuk menilai keinginan dan kelayakan peluang kewirausahaan secara efektif, sehingga mengembangkan kewaspadaan kewirausahaan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Pengaruh positif *Entrepreneur Mindset* Mahasiswa terhadap *Entrepreneur Alertness*.

2.2.4 *Entrepreneurship Education* Dengan Peran Mediasi *Entrepreneur Mindset* Mahasiswa Mempengaruhi *Entrepreneur Alertness*

Bau et.al, (2012) melihat status peringatan perusahaan sebagai salah satu faktor terpenting dalam mengidentifikasi peluang bisnis, menyelidiki status peringatan dari tiga perspektif: memindai dan mencari peringatan; pemberitahuan asosiasi dan koneksi; evaluasi dan pertimbangan. Akibatnya, mereka menyatakan bahwa kewaspadaan adalah kemampuan untuk mengumpulkan informasi acak yang tersebar dan menggabungkannya untuk menganalisis dan mencapai peluang bisnis

Dalam menyelidiki pragmatisme dalam kesiapan perusahaan, Neneh (2019) menyimpulkan bahwa dalam proses pengawasan, kreativitas perusahaan, pragmatisme dan komitmen adalah karakteristik yang memainkan peran kunci. Fast

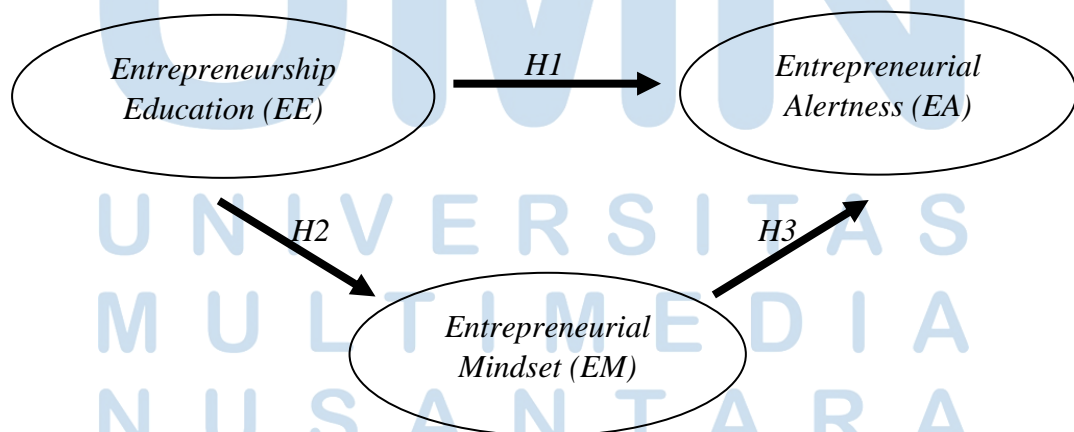
et.al, (2021) menyarankan bahwa pengalaman kewirausahaan, termasuk pengalaman pendidikan, mengembangkan pola pikir kewirausahaan di seluruh perspektif yang lebih luas, sehingga mengubah cara seseorang mengenali dan menciptakan peluang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: *Entrepreneurship Education* Dengan Peran Mediasi *Entrepreneur Mindset* Mahasiswa Mempengaruhi *Entrepreneur Alertness*.

2.3 Model Penelitian

Pada penelitian ini, setelah peneliti menguraikan seluruh hipotesis dan hubungan antar variabel tersebut, maka peneliti akan menggambarkan suatu kerangka yang merepresentasikan kondisi hipotesis diatas. Model penelitian yang digunakan mengacu pada hasil penelitian Soroush (2021) yang berjudul “*The Effect of Entrepreneurship Education on Graduate Students’ Sntrepreneurial Alertness and The Mediating Role of Entrepreneur Mindset*” sehingga menghasilkan model penelitian seperti berikut ini



Sumber: Adaptasi dari Soroush (2021)

Gambar 1.1 Model Penelitian

Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Alertness* dan *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa di Jakarta dan Tangerang, Kelvin, Universitas Multimedia Nusantara

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai variable yang berhubungan dengan *Entrepreneur Alertness* dan *Entrepreneur Entrepreneur Mindset* Mahasiswa. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berisi hubungan antara hipotesis yang telah disesuaikan dengan model penelitian di atas:

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan inti
1.	Amirreza Alizadeh Majd, dan Robin Bell (2021)	<i>Jurnal Vocational Education & training</i> (Volume 8) (Page 4-6)	<i>The effect of Entrepreneurship Education on graduate students' Entrepreneur Alertness and the mediating role of Entrepreneur Mindset</i>	Bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kewaspadaan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan
2.	Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, Angga Martha Mahendra,	<i>Journal Entrepreneurship research</i> (Volume 6) (5-7)	<i>The impact of Entrepreneurship Education and students' Entrepreneur Mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy</i>	Menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berhasil mempengaruhi <i>self-efficacy</i> kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan

	Nyuherno Aris Wibowo, Gleydis Harwida, dan Arip Nur Rohman (2020)			
3.	Nicolas van de Sandt, dan Jean-Baptiste Say Institute (2019)	<i>Journal of Entrepreneurship Education</i> (Volume 22) (page 8-11)	<i>The Effects of Action-Based Entrepreneurship Education on Ambiguity Tolerance and Entrepreneur Alertness</i>	Perubahan signifikan dari kewaspadaan kewirausahaan secara keseluruhan serta dalam dua elemen pemindaian peringatan dan pencarian dan asosiasi peringatan dan koneksi
4.	Rami Hanandeh, Sakher M.A. Alnajdawi, Ammar Almansour, dan Hamzah	<i>Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development</i> (volume 17) (Page 7-11)	<i>The impact of Entrepreneurship Education on innovative start- up intention: the mediating role of Entrepreneur mind-sets</i>	Menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan

	Elrehail (2021)			dan niat awal yang inovatif
5.	Jun Cui, Junhua Sun, dan Robin Bell (2021)	<i>The International Journal of Management Education</i> (Volume 19) (Page 5-6)	The impact of <i>Entrepreneurship Education</i> on the <i>Entrepreneur Mindset</i> of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of <i>educational</i> attributes	Temuan penelitian berkontribusi pada teori EE dan EM dan khususnya pemahaman tidak hanya apakah, tetapi juga bagaimana EE mempengaruhi EM dalam pengaturan pendidikan tinggi. Temuan penelitian ini dapat membantu menginformasikan desain dan penilaian program EE di masa depan
6.	Dapeng Sang (2019)	<i>International Journal of Emerging Technologies in Learning</i> (Volume 14)	<i>How does Entrepreneur Education Influence the Entrepreneur Intention of</i>	Menunjukkan bahwa: kewaspadaan berwirausaha memainkan peran mediasi dan pengatur yang

		(Page 10-12)	<i>College Students: The Moderating and Mediating Effects of Entrepreneur Alertness</i>	signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha
7.	Ari Saptono, Agus Wibowo, Bagus Shandy Narmaditya, Rr Ponco Dewi Karyaningsih & Heri Yanto (2020)	<i>Jurnal cogent Education</i> (Volume 7) (page 13-15)	<i>Does Entrepreneur Education matter for Indonesian students' Entrepreneur preparation: The mediating role of Entrepreneur Mindset and knowledge</i>	Menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan, persiapan kewirausahaan, dan keberhasilan memediasi dampak pendidikan kewirausahaan dan persiapan kewirausahaan
8.	Mathushan Packiyathan (2020)	<i>Sabaragamuwa university journal</i> (Volume 18) (Page 5-9)	<i>Instilling Entrepreneur Mind-Set through Entrepreneurship Education: A Systematic</i>	Dengan merangkul model pembelajaran berbasis permainan untuk pendidikan

			<i>Review of Literature</i>	kewirausahaan, dan pendekatan design thinking dalam pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan pola pikir kewirausahaan
9.	Puji Handayati, Dwi Wulandari, Budi Eko Soetjipto, Agus Wibowo, dan Bagus Shandy Narmaditya (2020)	<i>Journal Cell Press</i> (Volume 6) (Page 6-10)	<i>Does Entrepreneurship Education promote vocational students' Entrepreneur Mindset?</i>	Bahwa pendidikan kewirausahaan secara positif mempengaruhi niat berwirausaha siswa dan kewirausahaan pola pikir
10.	Saparuddin, Ludi Wishnu Wardana, Agus Wibowo, and Bagus Shandy Narmaditya (2021)	<i>Journal Entrepreneurship Education determines</i> (Volume 8) (Page 7-11)	<i>Does Entrepreneurship Education and culture promote students' Entrepreneur intention? The mediating role of Entrepreneur Mindset</i>	Bahwa universitas telah memposisikan dirinya sebagai intervensi kritis dalam mendorong niat mahasiswa melalui model pendidikan kewirausahaan yang efektif